

AGAMA DAN KEMISKINAN

Fuqarra Haqqi

Universitas Islam Negri Sumatra Utara

fuqarrahaqqi0103@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang bersifat multidimensional, melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan moral. Penelitian ini membahas pengertian, jenis-jenis, faktor penyebab, dampak, serta strategi pengentasan kemiskinan berdasarkan perspektif umum dan Islam. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Terdapat berbagai jenis kemiskinan, termasuk kemiskinan absolut, relatif, kultural, dan struktural, yang masing-masing memiliki karakteristik dan penyebab berbeda. Dampak dari kemiskinan tidak hanya menurunkan kualitas hidup individu, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial dan perekonomian negara. Dalam perspektif Islam, kemiskinan dipandang sebagai permasalahan yang harus ditangani secara holistik melalui optimalisasi zakat, infak, dan sedekah. Strategi pengentasan kemiskinan juga mencakup sinergi program pemberdayaan masyarakat, pengelolaan zakat yang akuntabel, dan pendekatan dakwah berbasis pemberdayaan. Melalui implementasi kebijakan yang tepat, pemberdayaan berbasis kearifan lokal, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, serta organisasi masyarakat, kemiskinan dapat ditekan secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: kemiskinan, multidimensional, zakat, pemberdayaan masyarakat, strategi pengentasan

Abstract

Poverty is a global issue with multidimensional aspects involving economic, social, cultural, and moral factors. This study explores the definition, types, causes, impacts, and strategies for alleviating poverty from both general and Islamic perspectives. Poverty is defined as a condition where individuals or groups are unable to meet basic needs such as clothing, food, shelter, education, and healthcare. Various types of poverty are discussed, including absolute, relative, cultural, and structural poverty, each with its unique characteristics and underlying causes. The impacts of

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

poverty not only degrade individual quality of life but also affect social stability and national economic growth. From an Islamic perspective, poverty is addressed holistically through the optimization of zakat, infaq, and sadaqah as social and economic empowerment instruments. Poverty alleviation strategies also include community empowerment programs, accountable zakat management, and empowerment-based da'wah approaches. Through the implementation of appropriate policies, empowerment based on local wisdom, and collaboration among the government, private sector, and civil society organizations, poverty can be significantly reduced. This study aims to contribute to the design of effective strategies for improving sustainable community welfare.

Keywords: poverty, multidimensional, zakat, community empowerment, poverty alleviation strategies

1. Pendahuluan

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus hadir di tengah-tengah masyarakat dan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak manusia pertama kali mengenal peradaban. Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti pangan, sandang, dan papan sesuai dengan standar kehidupan masyarakat pada umumnya. Selain itu, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang memanfaatkan sumber daya fisik, mental, maupun sosial untuk meningkatkan taraf hidupnya (Todaro & Smith, 2015).

Dari perspektif Islam, kemiskinan dipandang sebagai permasalahan yang tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memengaruhi akhlak, pola pikir, dan hubungan sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam konteks spiritual, kemiskinan yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi penyebab seseorang melupakan kewajibannya kepada Allah dan mengabaikan rasa empati terhadap sesama manusia (Al-Ghazali, 2000).

Kemiskinan memiliki dampak multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan moral. Salah satu dampak signifikan adalah kecenderungan perilaku penyimpangan sosial akibat tekanan hidup yang berat. Dalam banyak kasus, individu yang terjebak dalam kemiskinan kerap kali melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena ini menciptakan kantong-kantong kemiskinan yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa komunitas, seperti anak jalanan, wanita tuna susila, gelandangan, pengemis, hingga gelandangan psikotik (BPS, 2022).

Kemiskinan yang merajalela tidak hanya merugikan individu, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan pendekatan ekonomi, sosial, dan spiritual.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Studi Literatur adalah studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan bantuan berbagai bahan di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, jurnal, dll. Studi literatur juga mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh suatu dasar teori untuk masalah yang akan dipelajari yaitu membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan

4. Hasil dan Pembahasan

I. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pengertian ini berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup manusia. Misalnya, pendidikan dan kesehatan yang sebelumnya dianggap kebutuhan sekunder kini telah menjadi bagian dari kebutuhan primer karena peran strategisnya dalam mendukung produktivitas individu (Todaro & Smith, 2015). Kemiskinan tidak hanya masalah material, tetapi juga mencakup aspek sosial dan moral yang memengaruhi kualitas hidup manusia. Kondisi kemiskinan sering kali melahirkan dampak seperti gizi buruk, putus sekolah, dan pekerja anak.

II. Jenis-Jenis Kemiskinan

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut terjadi ketika pendapatan individu berada di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh negara. Misalnya, seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum yang dibutuhkan untuk hidup layak (Ali Khomsan et al., 2018).

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif muncul akibat ketimpangan distribusi pendapatan dan kebijakan pembangunan yang tidak merata. Individu yang meskipun berada di atas garis kemiskinan tetapi terlihat miskin dibandingkan dengan standar hidup lingkungan sekitarnya dapat dikategorikan dalam kemiskinan relatif (BPS, 2022).

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural terkait erat dengan perilaku, nilai-nilai, atau kebiasaan yang menghambat kemajuan individu atau kelompok. Contohnya adalah rendahnya etos kerja, konsumsi berlebihan, atau ketergantungan pada bantuan pihak lain (Suyanto, 2014).

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural disebabkan oleh ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya. Contohnya adalah penguasaan sumber daya oleh pihak tertentu yang menghambat kesejahteraan masyarakat lokal (Sen, 1999).

III. Cara Mengukur Kemiskinan

Bank Dunia menetapkan standar garis kemiskinan global sebesar \$1,90 per hari. Setiap negara juga memiliki garis kemiskinan yang disesuaikan dengan kondisi lokal, seperti inflasi, daya beli, dan kebijakan ekonomi (World Bank, 2020). Di Indonesia, garis kemiskinan dihitung berdasarkan pengeluaran untuk kebutuhan makanan (2.100 kalori per hari) dan non-makanan, seperti pendidikan dan kesehatan (BPS, 2022).

IV. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan membawa dampak multidimensional, antara lain:

- Sosial: Meningkatnya angka kriminalitas, pengangguran, dan penurunan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.
- Ekonomi: Penurunan produktivitas dan daya beli masyarakat.
- Kesehatan: Tingginya angka kematian akibat kurangnya akses layanan kesehatan (Sen, 1999).

V. Strategi Pengentasan Kemiskinan

1. Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah melalui RPJMN 2020-2024 menargetkan percepatan pengurangan kemiskinan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal dan sinergi antarprogram pemberdayaan (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

2. Pengelolaan Zakat

Zakat memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan melalui pendistribusian yang tepat sasaran dan pemberdayaan mustahik. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) mencatat kontribusi zakat mencapai Rp 22,2 triliun pada 2022, yang digunakan untuk mendukung program pendidikan, kesehatan, dan ekonomi produktif (Baznas, 2022).

3. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah berbasis pemberdayaan dapat mengubah pola pikir masyarakat miskin agar lebih mandiri dan berdaya. Prinsip "memberi kail, bukan ikan" menjadi strategi efektif untuk mengatasi kemiskinan secara jangka panjang (Al-Ghazali, 2000).

VI. Perspektif Islam dalam Mengatasi Kemiskinan

Dalam Islam, zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen ekonomi syariah yang berfungsi untuk distribusi kekayaan yang adil dan memberdayakan masyarakat miskin. Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan secara transparan dan akuntabel agar manfaatnya dirasakan oleh masyarakat luas (QS. Al-Baqarah: 177).

5. Simpulan

Kesimpulan

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan moral, serta menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu negara. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti kurangnya pendidikan, minimnya akses terhadap lapangan kerja, konflik sosial, ketidakadilan distribusi sumber daya, dan perubahan iklim.

Terdapat berbagai jenis kemiskinan, termasuk kemiskinan absolut, relatif, kultural, dan struktural, yang masing-masing memiliki karakteristik dan penyebab tersendiri. Dampak dari kemiskinan tidak hanya dirasakan pada tingkat individu tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi negara.

Islam memandang kemiskinan sebagai permasalahan yang harus ditangani melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk optimalisasi zakat, infak, dan sedekah sebagai

instrumen pemberdayaan masyarakat. Strategi pengentasan kemiskinan juga memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi masyarakat untuk mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan, serta membangun ekosistem yang mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Melalui implementasi kebijakan yang tepat, pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal, dan pengelolaan zakat yang akuntabel, diharapkan angka kemiskinan dapat ditekan secara signifikan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih mandiri, adil, dan makmur.

Daftar Referensi

References

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Poverty statistics in Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Baznas. (2022). *Laporan tahunan Baznas 2022*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. New York, NY: Knopf.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Ali Khomsan, et al. (2018). *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Ghazali. (2000). *Ihya Ulumuddin* (Terj. oleh Tim Penerjemah). Jakarta: Pustaka Amani.